

## SEJARAH PERKEMBANGAN IPS

Ayu Giri Anjani 1, Emilia Susanti 2, Eva Dwi Kartika 3, Nur Aisyah 4, Nurda Yanti 5,  
Khairul Muslimin 6, Ummi Sakinah 7

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

[ayugirianjani16@gmail.com](mailto:ayugirianjani16@gmail.com), [emilia.susanti067@gmail.com](mailto:emilia.susanti067@gmail.com), [evakartika584@gmail.com](mailto:evakartika584@gmail.com),  
[nuraisyah7@gmail.com](mailto:nuraisyah7@gmail.com), [nurdayanti.981@gmail.com](mailto:nurdayanti.981@gmail.com), [arulmaxiz887@gmail.com](mailto:arulmaxiz887@gmail.com),  
[ummisakinah966@gmail.com](mailto:ummisakinah966@gmail.com).

---

### Abstract

Social Sciences (IPS) is one of the subjects taught at both elementary, middle and high school levels. Social Sciences is not an independent science like other social sciences, but social sciences material uses social science materials that are selected and adapted to teaching and educational goals. One of the causes of the birth of IPS (social studies) was due to the desire of social science and education experts to strengthen national unity and unity. With the aim of knowing the history of the development of Social Sciences. To find out the history of the development of Social Sciences in Indonesia. For example, in the United States, Social Sciences is included in the school curriculum so that the multi-racial people of the United States feel like they are one nation, namely the American nation. In Indonesia, social studies is included in the school curriculum due to the chaotic situation caused by the G30S/PKI. Thus, one of the goals of IPS is to make students into good citizens.

### Article History

Submitted: 21 Juni 2024

Accepted: 24 Juni 2024

Published: 1 Juli 2024

### Key Words

Science, social studies (social studies), curriculum

---

### Abstract

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan baik pada tingkat SD, SMP maupun SMA. IPS bukan ilmu mandiri seperti halnya Ilmu-ilmu sosial lainnya, namun materi IPS menggunakan bahan ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan dengan tujuan pengajaran dan pendidikan. Salah satu penyebab lahirnya IPS (social studies) disebabkan adanya keinginan dari ahli-ahli ilmu sosial dan pendidikan untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan tujuan Untuk mengetahui sejarah perkembangan Ips Untuk mengetahui sejarah perkembangan Ips di Indonesia Misalnya di Amerika Serikat, IPS dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah agar masyarakat Amerika Serikat yang multi ras merasa satu bangsa yaitu bangsa Amerika. Di Indonesia IPS dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah tidak terlepas dari situasi kacau akibat G30S/PKI. Dengan demikian salah satu tujuan IPS ialah untuk menjadikan siswa menjadi warga negara yang baik.

---

### Sejarah Artikel

Submitted: 21 Juni 2024

Accepted: 24 Juni 2024

Published: 1 Juli 2024

### Kata Kunci

Ilmu, IPS(social studies), kurikulum

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan IPS mulanya berasal dari Negara Inggris, yaitu di kota Rugby (Inggris) tahun 1827 sekitar abad ke18. Pendidikan IPS di Negara Inggris disebut dengan istilah sosial studies. Sosial studies pertama kali dikenalkan di kota Rugby, bertujuan untuk mengatasi dampak negatif setelah munculnya revolusi industri di negara Inggris. Revolusi industri merupakan peralihan tenaga manusia menjadi tenaga mesin akibat adanya penemuan-penemuan mesin industri pada masa itu.

Di negara lain, istilah yang digunakan untuk pendidikan IPS mencakup pendidikan sosial, pendidikan kewarganegaraan, dan studi masyarakat dan lingkungan. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, menengah, dan menengah atas. Berbeda dengan ilmu-ilmu sosial lainnya karena menggunakan bahan-bahan yang dipilih secara khusus untuk tujuan pengajaran dan pendidikan. Menurut Nu'man Soman, pendidikan IPS di sekolah berbeda dengan pendidikan IPS di tingkat universitas.

Pendidikan IPS pertama kali diciptakan di Inggris, kemudian di Amerika Serikat dan Indonesia. Alasan didirikannya IPS di setiap negara akan mempengaruhi apa yang dipelajari

siswa dalam mata pelajaran tersebut. IPS pertama kali dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah di Inggris pada tahun 1827, sekitar setengah abad setelah revolusi industri. Di Amerika Serikat, IPS secara formal dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah pada tahun 1892 di negara bagian Wisconsin. Latar belakang dimasukkannya IPS ke dalam kurikulum sekolah di Amerika Serikat berbeda dengan di Inggris. Di Amerika Serikat, IPS dimasukkan karena perbedaan ras yang ada di negara tersebut, dengan penduduk yang terdiri dari berbagai macam ras, seperti ras Indian, kulit putih, dan Negro. Di Indonesia, IPS juga memiliki sejarah perkembangan yang panjang. IPS pertama kali diperkenalkan di Indonesia pada tahun 1915 setelah Perang Dunia I, dengan nama "social studies". IPS diartikan sebagai "penelaahan atau pengkajian tentang masyarakat". IPS di Indonesia mengkaji berbagai disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, sosiologi, dan materi yang sesuai dengan humaniora, matematika, dan ilmu pengetahuan alam.

Pendidikan IPS di Indonesia muncul dan berkembang melalui beberapa perubahan sesuai dengan kondisi bangsa Indonesia. Pendidikan IPS yang ada di Indonesia sekarang ini, tidak sama seperti pendidikan ips pada awal mulanya masuk ke Indonesia. pendidikan IPS di Indonesia tidak lepas dari pengaruh perkembangan pendidikan IPS di luar negeri seperti situasi kacau dan politik bangsa, kondisi keragaman budaya yang ada di Indonesia atau multikultural, sangat rentan terjadinya konflik. Pemikiran mengenai konsep pendidikan IPS di Indonesia banyak dipengaruhi oleh pemikiran social studies di Amerika yang dianggap sebagai salah satu negara yang memiliki pengalaman panjang dan reputasi akademis yang signifikan dalam bidang itu. Berdasarkan hal ini, penelitian bertujuan untuk membantu memahami tentang sejarah dalam ilmu social (IPS), terutama bagi orang-orang keguruan dan kependidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan adalah studi pustaka (library research), pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merkontruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada dengan pergi ke perpustakaan dan melihat buku, jurnal, dan sumber lain untuk mengumpulkan data. Jenis penelitian ini melibatkan penggunaan informasi dari buku, dokumen, dan bahan tertulis lainnya. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi dianalisis secara kritis dan mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Sejarah Perkembangan IPS di Inggris dan Amerika**

Seperti halnya dengan ilmu-ilmu lainnya, perkembangan pengertian dan keberadaan ilmu pengetahuan sosial juga tidak dapat dipisahkan dari aspek sejarahnya. Seiring waktu, ilmu pengetahuan sosial pun mengalami perkembangan yang mengarah pada pembentukan disiplin ilmu yang kokoh. IPS (studi sosial) diperkenalkan dalam program pendidikan di Rugby (Inggris) pada tahun 1827, berlangsung sekitar 50 tahun setelah Revolusi Industri pada abad ke-18. Di Amerika Serikat, social studies diberikan dalam kurikulum sekolah untuk menguatkan ketertiban dan integrasi bangsa, berbeda dengan di Inggris. Setelah Perang Budak berlangsung antara tahun 1861 dan 1865, integrasi rasial di antara bangsa Amerika Serikat menjadi sulit, terutama karena adanya kesenjangan sosial ekonomi yang signifikan. Pada tahun 1892, di negara bagian Wisconsin, langkah yang diambil untuk menggalang persatuan di antara penduduk Amerika Serikat adalah dengan memperkenalkan social studies dalam kurikulum sekolah. Akar sejarah IPS di Amerika Serikat dibuktikan dengan dipublikasikannya karya akademis oleh National Council for the Social Studies (NCESS). Pertemuan organisasi tersebut pertama kali dilaksanakan pada tanggal 20-30 November 1935. Dalam pertemuan tersebut disepakati bahwa kurikulum IPS pada dasarnya bersandar pada ilmu ilmu sosial.

Seperti halnya disiplin ilmu lainnya, ilmu pengetahuan sosial juga memiliki sejarah dan evolusinya dalam menuju menjadi sebuah bidang ilmu yang kuat. IPS (studi sosial) diperkenalkan untuk pertama kalinya dalam kurikulum sekolah di Rugby (Inggris) pada tahun 1827, sekitar lima puluh tahun setelah terjadinya Revolusi Industri pada abad kedelapan belas. Tidak seperti di Inggris, di Amerika Serikat, mata pelajaran sosial studies dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah dengan tujuan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Setelah Perang Budak berkecamuk dari tahun 1861 hingga 1865, integrasi rasial yang sulit terjadi di antara bangsa Amerika Serikat yang terdiri dari beragam ras. Kendala ini juga dipengaruhi oleh ketimpangan sosial ekonomi yang signifikan. Pada tahun 1892, Amerika Serikat mengambil langkah penting dalam menggabungkan masyarakat menjadi satu bangsa yang dikenal sebagai bangsa Amerika. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memperkenalkan mata pelajaran sosial studies ke dalam kurikulum sekolah negara bagian Wisconsin. Selanjutnya, selain perbedaan ras terdapat juga perbedaan sosial-ekonomi yang tajam. Sejumlah pakar pendidikan dan kemasyarakatan mengupayakan agar masyarakat yang multi ras tersebut menjadi satu bangsa, yaitu Amerika. Cara yang ditempuh salah satunya yaitu menyalurkan Social Studies ke kurikulum sekolah pada negara bagian yaitu Wisconsin pada tahun 1892.

## B. Sejarah Perkembangan IPS di Indonesia

Berbeda halnya dengan di Inggris dan di Amerika Serikat, latar belakang dimasukkannya bidang studi IPS ke dalam kurikulum sekolah Indonesia tidak terlepas dari situasi kacau termasuk dalam bidang pendidikan sebagai akibat pemberontakan G.30S/PKI. Pada Replita 1 (1969-1974) Tim Peneliti Nasional di bidang pendidikan menemukan lima masalah nasional dalam bidang pendidikan. Kelima masalah tersebut antara lain: kuantitas (berkenaan dengan perluasan dan pemerataan kesempatan belajar), kualitas (menyangkut peningkatan mutu lulusan), relevansi (kesesuaian sistem pendidikan dengan kebutuhan pembangunan), efektivitas sistem pendidikan dan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana, pembinaan generasi muda untuk menyiapkan tenaga produktif.

Sejarah perkembangan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di Indonesia dimulai pada tahun 1972 dengan seminar nasional tentang Civic Education di Tawangmangu, Solo. Istilah IPS pertama kali diperkenalkan dalam seminar tersebut, Pada awalnya, IPS di sekolah dasar dan menengah diorganisasikan, disusun, dan disajikan secara ilmiah dengan mempertimbangkan tujuan pendidikan dan psikis peserta didik untuk tujuan pendidikan nasional. Sedangkan di perguruan tinggi, IPS didefinisikan sebagai kumpulan berbagai disiplin ilmu sosial, humaniora, dan kegiatan sosial di masyarakat yang diseleksi untuk tujuan pendidikan sebagai suatu jurusan bagi calon-calon guru.

Pengembangan IPS di Indonesia mengalami beberapa tahapan. Pada tahun 1970-an, IPS masih belum stabil karena adanya tarik-menarik kelompok antara dua isi IPS. Bina Putra dan Darajat mengemukakan bahwa benturan itu terjadi mengenai perlu tidaknya indoktrinasi, tujuan pembelajaran yang saling bertentangan, dan pertikaian mengenai isi pembelajaran. Gerakan yang paling kuat pemicunya adalah pemikiran Jerome Bruner dalam bukunya "The Process of Education" yang berargumentasi bahwa betapa pentingnya mengajarkan struktur ilmu di sekolah-sekolah. IPS di Indonesia juga dikembangkan dalam tiga tradisi, yaitu:

1. IPS diajarkan sebagai transmisi kewarga negaraan: tradisi pembelajaran IPS yang menekankan pada pewarisan nilai-nilai kepada peserta didik agar mereka memiliki pedoman dalam berperilaku dan menjadi warga negara yang baik.
2. IPS diajarkan sebagai ilmu sosial: bertujuan menciptakan warga negara yang menguasai cara berpikir para ahli ilmu sosial.
3. IPS diajarkan sebagai ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan: IPS berisikan aspek-aspek ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu politik, sosiologi, antropologi,

psikologi, geografi, dan filsafat yang dipilih untuk tujuan pembelajaran di sekolah dan di perguruan tinggi.

Di Indonesia, IPS juga memiliki sejarah perkembangan yang panjang. IPS pertama kali diperkenalkan di Indonesia pada tahun 1915 setelah Perang Dunia I, dengan nama "social studies". IPS diartikan sebagai "penelaahan atau pengkajian tentang masyarakat". IPS di Indonesia mengkaji berbagai disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, sosiologi, dan materi yang sesuai dengan humaniora, matematika, dan ilmu pengetahuan alam.

Seperti halnya disiplin ilmu lainnya, ilmu pengetahuan sosial juga memiliki sejarah dan evolusinya dalam menuju menjadi sebuah bidang ilmu yang kuat. IPS (studi sosial) diperkenalkan untuk pertama kalinya dalam kurikulum sekolah di Rugby (Inggris) pada tahun 1827, sekitar lima puluh tahun setelah terjadinya Revolusi Industri pada abad kedelapan belas. Tidak seperti di Inggris, di Amerika Serikat, mata pelajaran sosial studies dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah dengan tujuan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Setelah Perang Budak berkecamuk dari tahun 1861 hingga 1865, integrasi rasial yang sulit terjadi di antara bangsa Amerika Serikat yang terdiri dari beragam ras. Kendala ini juga dipengaruhi oleh ketimpangan sosial ekonomi yang signifikan. Pada tahun 1892, Amerika Serikat mengambil langkah penting dalam menggabungkan masyarakat menjadi satu bangsa yang dikenal sebagai bangsa Amerika. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memperkenalkan mata pelajaran sosial studies ke dalam kurikulum sekolah negara bagian Wisconsin.

### C. Pentingnya Memahami Sejarah Perkembangan Ips

Barzun menyatakan bahwa sejarah menggembleng jiwa manusia menjadi kuat dan tahan Dalam menghadapi teror dan kekacauan dalam kehidupan kita. Lain lagi pendapat dari Cicero Yang menyatakan bahwa barang siapa tidak mengenal sejarahnya akan tetap menjadi anak kecil. Sementara itu, Seignobos mengatakan sejarah mempunyai pengaruh higienis terhadap jiwa kita karena membebaskan dari sifat-sifat serba percaya belaka (Santoso, 2014). Tetapi, terlepas dari alasan idealis itu, tetap ada alasan praktis yang membuktikan bahwa sejarah mempunyai use Value (nilai kegunaan) bagi kehidupan manusia. Seorang bijak pernah berkata: semua orang punya dua cara untuk menjadi baik. Satu, berasal dari pengalamannya sendiri, dan satunya adalah belajar dari pengalaman orang lain. Kurang lebih, itulah poin pokok yang mendasari

### D. Alasan Mengapa Seseorang Penting Untuk Belajar Sejarah.

Sementara itu, menurut Kartodirdjo (1992) sejarah mempunyai kegunaan didaktis dan genetis. Tapi beberapa sejarawan masa kini menambahkan adanya kegunaan pragmatis. Didaktis artinya sejarah dapat mendidik/memberikan pelajaran, hikmah ataupun ilham bagi pembacanya di masa sekarang, dan menjadi peringatan untuk masa depan. Genetis artinya sejarah dapat mengungkapkan sebab musabab suatu peristiwa. Sedangkan pragmatis artinya melegitimasi kekuasaan penguasa terdahulu agar nampak hebat dikenal orang-orang masa kini. Menurut Notosusanto (1979), ada fungsi lain orang mempelajari sejarah, diantaranya fungsi instruktif dan rekreatif. Fungsi instruktif maksudnya sejarah dapat mengajarkan Kejuruan/keterampilan tertentu, seperti: navigasi, jurnalistik, militer dan sebagainya. Fungsi Rekreatif maksudnya dapat memberi kesenangan. Pebelajar sejarah dapat terpesona kisah Sejarah yang mengagumkan, yang digambarkan melalui pelbagai evidensi dan imajinasi. Mempelajari berbagai peristiwa menarik di berbagai tempat (negara maupun bangsa), ibarat Berwisata di tempat itu menggunakan lorong waktu. Jika fakta itu kemudian direfleksikan Dengan pengajaran di tingkat satuan pendidikan, bisa kita ambil bahwa pengetahuan sejarah

Disampaikan adalah sejarah sebagai tafsiran (history as interpretation), dan wujud cerita Sejarah.

Cerita sejarah menghubungkan kita dengan generasi masa lampau dan merenungkan kembali peristiwa yang mereka hadapi dan kebudayaan yang mereka jalani. Sebab peristiwa dan kebudayaan manusia adalah subjek sejarah, yang pada gilirannya menyediakan jangkauan yang sangat luas untuk mendidik generasi muda. Di sekolah-sekolah, sejarah biasanya dikemas dan disajikan ke dalam sastra anak dengan genre realisme. Tujuannya adalah untuk memvisualisasikan fokus-fokus penting dalam pengalaman tokoh agar lebih mudah diserap tauladannya bagi siswa sekolah (Miftakhuddin, 2020). Inilah peran penting pendidikan sejarah dalam ilmu humaniora (Dasuki, 2003). Namun demikian, karena guru (bisa jadi) tidak menyaksikan sendiri kejadian-kejadian yang diterangkannya, ia harus dapat menunjukkan sumber-sumber dimana keterangan-keterangannya itu diperoleh. Hal ini perlu sebagai pegangan apakah peristiwa yang dijelaskannya itu dapat dipertanggung jawabkan atau tidak (Ismaun, 2016).

Sejarah dalam makna lain adalah sebagai media penyimpan memori kolektif dapat menjadi dasar pengakuan identitas kolektif suatu masyarakat. Demikian juga kata Collingwood (1956), bahwa belajar sejarah itu untuk self-knowledge (tahu diri), sehingga puncak pencapaian studi sejarah adalah kesadaran sejarah.

Memahami sejarah perkembangan IPS sangat penting karena berikut beberapa alasan:

- a. Pengertian IPS: Memahami sejarah IPS membantu memahami definisi dan tujuan IPS yang dikemukakan oleh para ahli.
- b. Pengembangan Kurikulum: Sejarah perkembangan IPS membantu memahami bagaimana kurikulum IPS di Indonesia telah berkembang dan berubah seiring waktu.
- c. Penggunaan Metode Pembelajaran: Memahami sejarah IPS membantu memahami bagaimana metode pembelajaran IPS telah berkembang dan berubah seiring waktu.
- d. Pengembangan Kemampuan Siswa: Memahami sejarah IPS membantu memahami bagaimana IPS dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan intelektual, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan hidup.
- e. Pengembangan Kreativitas Guru Memahami sejarah IPS membantu memahami bagaimana IPS dapat membantu guru mengembangkan kreativitas dan wawasan dalam mengajar.

Dengan memahami sejarah perkembangan IPS, guru dan siswa dapat memiliki gambaran yang lebih jelas tentang tujuan dan pentingnya IPS dalam pendidikan, serta bagaimana IPS dapat membantu mengembangkan kemampuan siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan.

## **KESIMPULAN**

Akar sejarah IPS di Amerika Serikat dibuktikan dengan dipublikasikannya karya akademis oleh National Council for the Social Studies (NCESS). Pertemuan organisasi tersebut pertama kali dilaksanakan pada tanggal 20-30 November 1935. Dalam pertemuan tersebut disepakati bahwa kurikulum IPS pada dasarnya bersandar pada ilmu ilmu sosial.

Latar belakang dimasukkannya bidang studi IPS ke dalam kurikulum sekolah di Indonesia sangat berbeda dengan di Inggris dan Amerika Serikat. Pertumbuhan IPS di Indonesia tidak terlepas dari situasi kacau, termasuk dalam bidang pendidikan sebagai akibat pemberontakan G30S/PKI, yang akhirnya dapat ditumpas oleh Pemerintahan Orde Baru. Setelah keadaan tenang pemerintah melancarkan Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita). Pada masa Repelita I (1969-1974) Tim Peneliti nasional di bidang pendidikan menemukan 5 masalah nasional dalam bidang pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad al-Hasyim Bek, Mukhtart al-Ahadits al-Nabawiyah wa al-Hikam al Muhammadiyah,(Mesir: Mathb'ah Hijazi, 1367 H/1948 M).
- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya,1994).
- B.Hidayat, Tinjauan Historis Pendidikan IPS Di Indonesia,jurnal pendidikan ips Indonesia,Vol.4,No.2,2020
- Burhan al-Din al-Zarnuji,Ta'lim al-Muta'allim fi Thariq al-Ta'allum, (Surabaya: Salim Nabhan,t.t).
- Collingwood, R. G. (1956). The idea of history. London: Oxford University Press
- Dasuki, A. (2003). Historiografi dan penggunaan sejarah dalam pendidikan. In Historia Magistra Vitae: Menyambut 70 Tahun Prof. Dr. Hj. Rochiati Wiriaatmadja, MA. Bandung: Historia Press.
- E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2002).
- H. Bustami A. Gani dan Djohar Bahry,dari alTarbiyah al-Islamiyah,(Jakarta: BulanBintang, 1974).
- Hasan Langgulung, Asas-Asas Pendidikan Islam,(Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1987).Panduan Manajemen sekolah, http: Direktorat Pendidikan Menengah Umum Depdikbud,1999.
- Ismaun. (2016). Pengertian dan konsep sejarah. In Ilmu Sejarah dalam PIPS. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Kartodirdjo, S. (1992). Pendekatan ilmu sosial dalam metodologi sejarah. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Miftakhuddin, Anwar Senen, Konsep dasar sejarah: Pengantar untuk Pembelajaran IPS, jurnal Ilmiah, Vol.6, No.1, 2020 hlm 8-9
- Miftakhuddin, M. (2020). Historiografi Korupsi di Indonesia: Resensi Buku Korupsi dalam Silang Sejarah Indonesia. Rihlah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan, 7(2), 168-172
- Miftakhuddin, M. (2020). Kolonialisme: Eksploitasi dan pembangunan menuju hegemoni
- Miftakhuddin, M. (2020). Sastra anak: Genre realisme.
- Notosusanto, N. (1979). Sejarah demi masa kini. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Santoso, A. (2014). Arsip sejarah lisan. Tangerang: Universitas Terbuka
- Sistem Pendidikan UU RI No. 21 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (tkp : Pustaka Widyatama, tt).
- Sudarwan Danim, Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).
- T. Pido, Siti Aisah,Manajemen Pendidikan Islam, (Yogyakarta : Pustaka Cendekia, 2018).
- Wahbah al-Zuhailiy,al-Fiqh al-Islamiy wa Adillatuhu, al-Juz al-Tsani,(Beirut: Dar al-Fikr,1409 H/1989 M).